

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar pada Rumah Tangga di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Analysis of Influencing Factors for Big Red Chili Demand on Household in Purworejo District Purworejo Regency

Muhammad Hasbitsaany*, Wiludjeng Roessali, Suryani Nurfadillah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Sudarto No. 13, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

*Email: hasbisani04@gmail.com

(Diterima 25-05-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Cabai merah besar merupakan komoditas hortikultura dengan permintaan dan tingkat fluktuasi harga yang relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata konsumsi cabai merah besar, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah besar dan menganalisis elastisitas permintaan cabai merah besar pada rumah tangga di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 hingga bulan Februari 2025 di Pasar Purworejo, Pasar Baledono, Pasar Pagi Liwung Tambakrejo, dan Pasar Pangenrejo. Metode penelitian menggunakan survei dengan pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik *accidental sampling* dengan 96 responden dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis elastisitas permintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi cabai merah besar di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo sebesar 0,24 kg/kapita/bulan, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga bawang merah, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. Secara parsial variabel harga cabai merah keriting, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen berpengaruh signifikan, sedangkan variabel harga cabai merah besar, harga bawang merah, dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar di Kabupaten Purworejo. Elastisitas harga cabai merah besar sebesar 0,24 sehingga bersifat inelastis, elastisitas silang harga cabai merah keriting sebesar 0,39 sehingga menunjukkan barang substitusi, elastisitas silang bawang merah sebesar -0,08 sehingga menunjukkan barang komplementer, dan elastisitas pendapatan sebesar 0,01 menunjukkan cabai merah besar adalah barang normal.

Kata kunci: cabai merah besar, elastisitas, permintaan

ABSTRACT

Big red chili is a horticultural commodity with relatively high demand and price fluctuations. This study aims to analyze the average consumption of big red chili, analyze the factors affecting demand for big red chili and examine elasticity of demand for big red chili on households in Purworejo District, Purworejo Regency. The research was conducted from November 2024 to Februari 2025 at Purworejo Market, Baledono Market, Pagi Liwung Tambakrejo Market, and Pangenrejo Market. The research method used a survey with non-probability sampling technique, specifically accidental sampling, involving 96 respondents who met predetermined criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis and demand elasticity analysis. The result indicate average consumption of big red chili in Purworejo District, Purworejo Regency is 0.24 kg/capita/month. multiple linear regression analysis shows the variables of big red chili price, curly red chili price, shallot price, household income, number of family members, and consumer preference collectively have significant effect on demand for big red chili. Partially, the variables of curly red chili price, number of family members, and consumer preference have significant effect, while the variables of big red chili price, shallot price, and household income do not have a significant effect on demand for big red chili in Purworejo Regency. Price elasticity of big red chili is 0.24, indicating that it is inelastic, cross-elasticity of curly red chili price is 0.39, indicating substitute good, cross-elasticity of shallots is -0.08, indicating a complementary good, income elasticity is 0.01, indicating big red chili a normal good.

Keywords: big red chili, demand, elasticity

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam membangun perekonomian nasional dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perkembangan sektor pertanian memiliki dampak yang signifikan dalam perekonomian sosial karena berperan sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku industri, penyedia pakan dan bioenergi, memberikan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan negara, dan upaya pelestarian lingkungan. Permasalahan utama pada sektor pertanian di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan pertumbuhan permintaan komoditas pangan yang lebih cepat dan tidak menentu daripada pertumbuhan penyalurannya sehingga mengakibatkan harga jual di pasar tidak stabil. Komoditas hortikultura khususnya sayuran merupakan komoditas sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan tingkat permintaan yang tinggi.

Cabai merah besar (*Capsicum annuum L.*) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki tingkat permintaan yang tinggi dan peningkatan permintaan setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan pengolahan makanan yang berbahan baku cabai merah besar. Cabai merah besar tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai merah besar juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi yang menyebabkan komoditas ini memiliki potensi pemasaran, baik tujuan domestik maupun ekspor.

Konsumsi cabai merah besar untuk sektor rumah tangga di Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,94% dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 446,46 ribu ton menjadi 490,83 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) September 2021, rata-rata konsumsi per kapita komoditas cabai merah besar masyarakat Indonesia selama sebulan mencapai 0,15 kilogram (Badan Pusat Statistik, 2022). Konsumsi cabai merah besar dari sektor rumah tangga berkontribusi sebesar 72,94% dari total konsumsi cabai merah besar (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi cabai merah besar di Jawa Tengah mengalami surplus sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi dengan banyak produksi sebesar 169,3 ribu ton dan tingkat konsumsi sebesar 57,3 ribu ton.

Produksi cabai merah besar di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 1.360.571 ton menjadi 1.475.821 ton. Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan kontribusi produksi cabai merah besar terbesar di Indonesia ketiga pada tahun 2022 sebesar dengan angka 169,3 ribu ton setelah Provinsi Jawa Barat sebesar ton dan Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Kabupaten Purworejo menjadi Kabupaten di Jawa Tengah dengan produksi tertinggi yaitu cabai merah besar untuk komoditas tanaman hortikultura sayuran dengan angka 8.135 kuintal dengan luas panen 353 hektar pada tahun 2023. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 26.077 kuintal dengan luas panen 409 hektar. Penurunan jumlah produksi yang signifikan dapat menjadi penyebab meningkatnya harga cabai merah besar di Kabupaten Purworejo yang dapat menyebabkan penurunan daya beli konsumen dan menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan mengingat permintaan cabai merah besar yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa terjadi disparitas produksi cabai merah besar antar kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang nilainya cukup jauh sehingga dapat menyebabkan perbedaan harga pada setiap Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Perdagangan komoditas cabai merah besar sangat dipengaruhi oleh produksinya. Produksi lebih besar dari konsumsi memiliki arti bahwa di wilayah tersebut terjadi surplus. Produksi lebih kecil dibandingkan konsumsinya, maka dapat dikatakan bahwa di wilayah tersebut mengalami defisit. Dampak dari surplus produksi adalah meningkatnya jumlah penawaran (pasokan) yang melebihi permintaan pasar sehingga menyebabkan harga lebih murah dari kondisi biasanya begitu juga sebaliknya. Panen raya cabai merah besar di Kabupaten Purworejo pada tahun 2024 terjadi pada Bulan November hingga Bulan Desember dengan rentang harga Rp 14.000 hingga Rp 20.000. Produksi cabai merah besar pada saat panen raya di Kabupaten Purworejo dapat mencapai hingga 5 ton untuk luas 1 hektar. Cabai merah besar menjadi komoditas dengan tingkat permintaan dan fluktuasi harga yang relatif tinggi (*volatile food*). Hal tersebut menjadikan cabai merah besar sebagai pembentuk inflasi yang berkontribusi besar nilainya dibandingkan dengan komoditas lain. Fluktuasi harga cabai merah besar sendiri disebabkan persediaan yang juga mengalami fluktuasi yang disebabkan karena waktu puncak panen cabai merah besar yang tidak teratur setiap tahunnya.

Permintaan cabai merah besar tidak hanya dipengaruhi oleh harga cabai merah besar itu sendiri. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi permintaan cabai merah besar yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Harga cabai merah besar, harga barang pengganti (substitusi), harga barang yang saling melengkapi (komplementer), dan pendapatan konsumen merupakan faktor ekonomi yang dapat memengaruhi permintaan (Astuti *et al.*, 2021). Faktor sosial yang dapat memengaruhi permintaan cabai merah besar yaitu jumlah anggota keluarga, selera konsumen. Tingginya permintaan dan tingkat fluktuasi harga pada cabai merah besar dapat memengaruhi daya beli konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi permintaan cabai merah besar dan menganalisis elastisitas permintaan cabai merah besar pada rumah tangga di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo sehingga dapat memberikan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi oleh para pengambil kebijakan dan pelaku pemasaran cabai merah besar terhadap perubahan faktor-faktor yang memengaruhinya dengan tujuan untuk menstabilkan harga cabai merah besar di pasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan pelaku pemasar cabai merah besar.

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu dan pasar tertentu. Teori Permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa permintaan dipengaruhi oleh harga. Teori permintaan berasumsi bahwa ketika harga di pasar mengalami kenaikan maka permintaan barang mengalami penurunan dan jika permintaan turun, maka harga barang mengalami kenaikan (Goenadhi dan Nobaiti, 2017). Hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus* yaitu hukum permintaan berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (Paulus dan Ellen, 2016). Elastisitas permintaan adalah bilangan yang menunjukkan persentase perubahan yang terjadi pada jumlah diminta akibat perubahan variabel lain yang memengaruhi permintaan (Desfaryani *et al.*, 2016). Pemahaman mendalam mengenai teori elastisitas permintaan penting dipelajari karena memberikan wawasan mengenai pengaruh berubahnya harga yang dapat berdampak pada perilaku konsumen dan produsen, serta keseimbangan pasar (Heriswanto dan Membaka, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Februari 2025 di empat pasar tradisional di Kecamatan Purworejo yaitu Pasar Purworejo, Pasar Baledono, Pasar Pagi Liwung Tambakrejo, dan Pasar Pangenrejo yang dipilih secara *purposive* didasarkan pada luas dasaran minimal dan jumlah pedagang. Kabupaten Purworejo dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan produksi tertinggi untuk komoditas hortikultura sayuran yaitu cabai merah besar. Kecamatan Purworejo dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan yaitu memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Purworejo dan berlokasi di tengah kota Kabupaten Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow. Perhitungan sampel menggunakan Rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot \frac{q}{p} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Lemeshow, maka jumlah sampel yang didapatkan yaitu 96,04. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik *accidental sampling*. Kriteria responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang membeli cabai merah besar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri bukan untuk keperluan perdagangan dan dibatasi hanya pada orang dewasa berusia 30-60 tahun yang sudah mempunyai

pendapatan atau mengetahui pendapatan keluarga. Pengambilan data dengan wawancara kepada responden akan dilakukan langsung di pasar tradisional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, literatur yang berkaitan dengan penelitian maupun dari instansi atau lembaga yang terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis perhitungan rata-rata konsumsi, analisis regresi linier berganda dan analisis elastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel terikat terhadap 2 atau lebih variabel bebas. Analisis elastisitas digunakan untuk mengetahui persentase kenaikan maupun penurunan jumlah permintaan cabai merah besar. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji instrumen, uji normalitas, dan uji asumsi klasik.

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu alat ukur untuk mengukur apa yang perlu diukur. Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi norma. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini terdiri dari uji F, uji t, dan uji R^2 . Adapun variabel yang digunakan adalah harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga bawang merah, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan cabai merah besar di Kabupaten Purworejo (kg/bulan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel harga cabai merah besar (Rp/kg)

X2 = Variabel harga cabai merah keriting (Rp/kg)

X3 = Variabel harga bawang merah (Rp/kg)

X4 = Variabel pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X5 = Variabel jumlah anggota keluarga (jiwa)

X6 = Variabel selera konsumen atau (skor)

e = Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Purworejo merupakan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Kecamatan Purworejo secara geografis terletak di antara $7^{\circ} 43'$ - $28^{\circ} 7'$ lintang selatan dan $110^{\circ} 01'$ - $39^{\circ} 6'$ Bujur Timur. Kecamatan Purworejo merupakan Ibukota Kabupaten Purworejo yang wilayahnya berupa dataran rendah dengan ketinggian 63 meter di atas permukaan air laut. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) luas wilayah Kecamatan Purworejo yaitu sebesar 5.325 hektar dan menyumbang 4,92% terhadap luas Kabupaten Purworejo yang rata-rata penggunaannya digunakan untuk lahan pertanian. Kecamatan Purworejo berbatasan dengan Kecamatan Loano untuk bagian utara, Kecamatan Banyuurip untuk bagian barat, Kecamatan Kaligesing untuk bagian timur, dan Kecamatan Bagelen serta Kecamatan Banyuurip di bagian selatan.

Pusat pemerintahan Kecamatan Purworejo berada di Kelurahan Cangkreplor. Kecamatan Purworejo terdiri dari 11 desa dan 14 kelurahan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Kecamatan Purworejo pada Tahun 2023 memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 89.186 jiwa (laki laki 44.916 jiwa dan perempuan 44.270 jiwa) yang menjadikan Kecamatan Purworejo sebagai

kecamatan di Kabupaten Purworejo dengan jumlah penduduk terbanyak dengan menyumbang 10,84% dari penduduk di Kabupaten Purworejo. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Purworejo per tahun 2020-2023 sebesar -0,07% dengan kepadatan penduduk yaitu 1.621 per km².

Penduduk di Kabupaten Purworejo sebagian besar bermata pencaharian yaitu sebagai petani. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purworejo (2024) penduduk di Kabupaten Purworejo dengan mata pencaharian sebagai petani berjumlah 135.236 jiwa atau 16,74% dari penduduk Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo memiliki luas wilayah sebesar 108.145 hektar dan digunakan untuk lahan perkebunan sebesar 32.685,74 hektar serta lahan pertanian sebesar 30.311 hektar. Cabai merah besar merupakan jenis sayuran semusim terbanyak yang diproduksi di Kabupaten Purworejo. Luas panen dan produksi cabai merah besar di Kabupaten Purworejo selama enam tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Besar Tahun 2018 – 2023 di Kabupaten Purworejo

Tahun	Luas Panen ---hektar---	Produksi ---kuintal---
2018	436	23.962
2019	409	26.077
2020	361	8.046
2021	363	6.140
2022	369	6.161
2023	353	8.125

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa terjadi jumlah penurunan produksi yang signifikan yaitu pada Tahun 2019 yang mencapai 26.077 kuintal dengan luas panen 409 hektar menjadi 8.046 kuintal dengan luas panen 361 hektar pada tahun 2020. Penurunan jumlah produksi yang signifikan dapat menjadi penyebab meningkatnya harga cabai merah besar di Kabupaten Purworejo yang dapat menyebabkan penurunan daya beli konsumen dan menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan mengingat permintaan cabai merah besar yang terus meningkat setiap tahunnya.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan deskripsi secara umum konsumen cabai merah besar di Kabupaten Purworejo. Karakteristik responden yang dibahas pada penelitian ini dilihat berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan frekuensi pembelian cabai merah besar selama satu bulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden cabai merah besar di Kabupaten Purworejo yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Indikator	Jumlah ----jiwa----	Persentase ----%----
1	Usia (Tahun)		
	30-35	4	4,17
	36-40	18	18,75
	41-45	12	12,50
	46-50	24	25,00
	51-55	21	21,88
2	Pendidikan terakhir		
	SD	26	27,08
	SMP	10	10,42
	SMA/SMK	37	38,54
	Diploma	6	6,25
	Sarjana	17	17,71
3	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	41	42,71
	Petani	8	8,33
No	Indikator	Jumlah	Persentase
	Wiraswasta	16	16,67
	Pegawai swasta	10	10,42
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	21,88

4	Frekuensi pembelian		
	1-4	51	53,13
	5-8	26	27,08
	9-12	11	11,46
	13-16	8	8,33

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa responden terbanyak yaitu pada rentang usia 46-50 tahun dengan persentase sebesar 25% dan responden paling sedikit pada rentang usia 30-35 tahun dengan persentase sebesar 4,17%. Usia menjadi salah satu faktor dalam menentukan jumlah permintaan dan kebiasaan pola konsumsi terhadap suatu barang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasmikayati *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan usia dapat memberikan dampak perbedaan selera dan tingkat kesukaan terhadap suatu produk.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat karena berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup seseorang yang memiliki arti bahwa pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik kualitas hidupnya. Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMA/SMK dengan persentase sebesar 38,54% dan pendidikan responden paling sedikit yaitu diploma dengan persentase sebesar 6,25%.

Pekerjaan merupakan sarana atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan sehingga seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian dibagi menjadi lima kategori yaitu ibu rumah tangga, petani, wiraswasta, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 42,71% dan pekerjaan responden paling sedikit yaitu petani dengan persentase sebesar 8,33%.

Frekuensi pembelian merupakan rata-rata jumlah pembelian barang atau jasa yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Frekuensi pembelian pada penelitian ini mengacu pada seberapa sering responden membeli cabai merah besar selama satu bulan. Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa frekuensi pembelian cabai merah besar paling banyak yaitu 1 sampai 4 kali dalam satu bulan dengan persentase sebesar 53,13% dan paling sedikit yaitu 13 sampai 16 kali dalam satu bulan dengan persentase sebesar 8,33%.

Permintaan Cabai Merah Besar di Kecamatan Purworejo

Permintaan cabai merah besar merupakan jumlah cabai merah besar yang dibeli oleh responden selama satu bulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Permintaan Cabai Merah Besar per Bulan

Jumlah Permintaan ---kg---	Jumlah Responden -----jiwa-----	Persentase -----%-----
0,1 – 0,5	16	16,67
0,6 – 1,0	55	57,29
1,1 – 1,5	9	9,38
1,6 – 2,0	16	16,67
Jumlah	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa permintaan cabai merah besar paling banyak yaitu 0,6 sampai 1 kilogram per bulan dengan persentase sebesar 57,29% dan paling sedikit yaitu 1,1 sampai 1,5 kilogram per bulan dengan persentase sebesar 9,38%. Rata-rata permintaan cabai merah besar di Kecamatan Purworejo yaitu sebesar 0,97 kilogram per bulan. Konsumsi cabai merah besar di Kecamatan Purworejo yaitu sebesar 0,24 kg/kapita/bulan atau sebanding dengan 2,9 kg/kapita/tahun. Konsumsi cabai merah besar di Kecamatan Purworejo tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah konsumsi cabai merah besar di Kecamatan Purworejo lebih besar daripada konsumsi cabai merah besar di tingkat nasional. Menurut Pusat Data Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian Tahun 2023 menyatakan bahwa konsumsi cabai merah tahun 2023 pada tingkat nasional yaitu sebesar 2,02 kg/kapita/tahun.

Tingginya konsumsi cabai merah besar di Kecamatan Purworejo dapat dipengaruhi oleh tingginya ketersediaan dan produksi lokal cabai merah besar di Kabupaten Purworejo sehingga harga cabai merah besar dapat lebih terjangkau dan stabil jika dibandingkan dengan daerah lain.

Faktor – faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar

Faktor-faktor yang menjadi variabel dan memengaruhi permintaan cabai merah besar pada penelitian ini yaitu meliputi harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga bawang merah, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen yang dijelaskan dalam bentuk statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM Statistic SPSS 25* untuk menjelaskan gambaran dari variabel-variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel yang digunakan, nilai *mean*, nilai *Std. Deviation*, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Y	96	0,97	0,39	0,40	2
X ₁	96	16.619,79	2.275,44	1.4000	22.000
X ₂	96	14.307,29	2.103,09	1.0000	18.000
X ₃	96	38.786,46	1.982,48	3.5000	42.000
X ₄	96	3.630.208,33	1.341.414,79	1.500.000	7.000.000
X ₅	96	3,71	0,93	2	7
X ₆	96	30,65	3,14	24	37

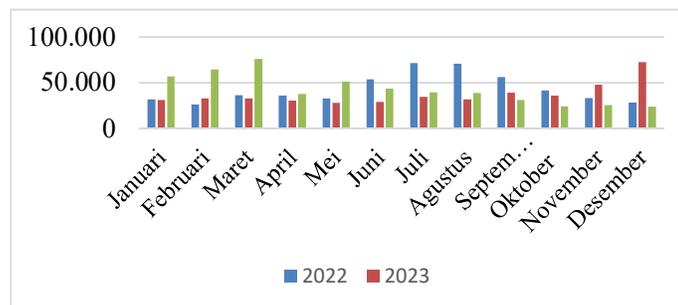
Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Keterangan:

- Y = Jumlah permintaan cabai merah besar(kg/bulan)
- X₁ = Harga cabai merah besar (Rp/kg)
- X₂ = Harga cabai merah keriting (Rp/kg)
- X₃ = Harga bawang merah (Rp/kg)
- X₄ = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)
- X₅ = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- X₆ = Selera konsumen (skor)

A. Harga Cabai Merah Besar

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa harga cabai merah besar paling murah yang dibeli oleh responden yaitu Rp14.000/kg dan harga cabai merah besar yang paling mahal yaitu Rp 22.000/kg dengan rata-rata harga cabai merah besar yaitu Rp 16.620/kg. Harga cabai merah besar tersebut tergolong dalam kategori murah jika dibandingkan dengan harga cabai merah besar pada bulan Desember tahun 2023 yang dapat mencapai Rp 60.000/kg. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang cabai merah besar, hal tersebut dikarenakan pada saat penelitian sedang terjadi panen raya sehingga pasokan cabai merah besar melimpah dan menyebabkan penurunan harga cabai merah besar yang cukup drastis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Naully (2017) yang menyatakan bahwa penurunan harga cabai pada umumnya lebih sering terjadi pada saat panen raya berlangsung.



Gambar 1. Harga Cabai Merah Besar Tahun 2022 – 2024 di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Ilustrasi 1 yaitu data dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN) dapat diketahui bahwa harga cabai merah besar setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi dan memiliki waktu puncak panen yang tidak menentu setiap tahunnya.

B. Harga Cabai Merah Keriting

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa harga cabai merah keriting paling murah yang dibeli oleh responden yaitu Rp10.000/kg dan harga cabai merah keriting yang paling mahal yaitu Rp 18.000/kg dengan rata-rata harga cabai merah keriting yaitu Rp 14.307/kg. Menurut Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 menyatakan bahwa harga cabai merah keriting di Kabupaten Purworejo per tanggal 5 Desember 2024 yaitu berkisar Rp 16.250/kg. Hal ini menunjukkan harga cabai merah keriting di lokasi penelitian lebih murah dengan selisih harga yaitu Rp 1.943/kg.

C. Harga Bawang Merah

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa harga bawang merah paling murah yang dibeli oleh responden yaitu Rp35.000/kg dan harga bawang merah yang paling mahal yaitu Rp 42.000/kg dengan rata-rata harga bawang merah yaitu Rp 38.786/kg. Menurut Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 menyatakan bahwa harga bawang merah di Kabupaten Purworejo per tanggal 5 Desember 2024 yaitu berkisar Rp 39.000/kg. Hal ini menunjukkan harga bawang merah di lokasi penelitian lebih murah dengan selisih harga yaitu Rp 214/kg. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang bawang merah terdapat dua jenis bawang merah yang dijual yaitu bawang merah dengan kualitas super atau premium dan bawang merah lokal atau biasa. Bawang merah premium memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan bawang merah lokal yang dijual dengan kisaran harga Rp 40.000/kg sampai Rp 42.000/kg sedangkan bawang merah lokal dijual dengan kisaran harga Rp 35.000/kg sampai Rp 38.000/kg.

D. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga terendah yaitu Rp 1.500.000/bulan dan pendapatan keluarga tertinggi yaitu Rp 7.000.000/bulan dengan rata-rata pendapatan keluarga yaitu Rp 3.630.208/bulan. Nilai rata-rata pendapatan keluarga responden lebih besar jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Purworejo. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 561/57 Tahun 2023 menyatakan bahwa upah minimum Kabupaten Purworejo yaitu Rp 2.127.641.

E. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga paling sedikit yaitu berjumlah 2 orang pada setiap rumah tangga dan jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu berjumlah 7 orang pada setiap rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga yaitu senilai 3,71 atau 4 orang pada setiap rumah tangga. Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh pada permintaan cabai merah besar yang pada umumnya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar jumlah permintaan cabai merah besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anggraini *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran keluarga maka akan semakin banyak pula jumlah barang yang harus tersedia untuk dikonsumsi, lebih cepat menghabiskan produk yang dibelinya dan diharuskan mempunyai persediaan yang lebih banyak.

F. Selera Konsumen

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa skor terendah pada variabel selera yaitu 27 dan skor tertinggi yaitu 37 dengan rata-rata skor yaitu 30,65. Selera konsumen dapat berpengaruh pada permintaan cabai merah besar yang memiliki arti bahwa semakin seseorang suka dengan karakteristik cabai merah besar maka akan semakin tinggi permintaan terhadap cabai merah besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi dan Wardhana (2022) yang menyatakan selera konsumen yang berubah-ubah akan berdampak pada permintaan suatu barang. Penurunan harga cabai merah besar umumnya tidak akan berpengaruh terhadap selera konsumen pada cabai merah besar dikarenakan selera merupakan preferensi seseorang yang terbentuk dari kebiasaan, nilai guna, dan preferensi rasa pada cabai merah besar,

Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen kuesioner pada variabel selera (X_4). Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% yang dilakukan terhadap 30 responden sehingga nilai r tabel didapatkan sebesar 0,361. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji validitas yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Keterangan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,46	0,36	Valid
Pernyataan 2	0,54	0,36	Valid
Pernyataan 3	0,52	0,36	Valid
Pernyataan 4	0,57	0,36	Valid
Pernyataan 5	0,52	0,36	Valid
Pernyataan 6	0,48	0,36	Valid
Pernyataan 7	0,50	0,36	Valid
Pernyataan 8	0,65	0,36	Valid

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa semua pernyataan pada kuesioner variabel selera memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soesana *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa alat ukur dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen kuesioner pada variabel selera (X_4). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach Alpha yang didapatkan sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan pada kuesioner selera dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha yaitu 0,62 lebih besar daripada 0,60. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto dan Suharsimi (2013) yang menyatakan bahwa jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas wajib dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji normalitas yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	96
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,20
a. Test Distribution Normal.	

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,20 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel yang diamati berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasrum (2018) yang menyatakan bahwa jika nilai $P\text{-Value/sig} > \alpha = 0,05$, maka data normal, sedangkan jika nilai nilai $P\text{-Value/sig} \leq \alpha = 0,05$, maka data tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang mengindikasikan bahwa model regresi tersebut baik jika tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji multikolinearitas yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga cabai merah besar (X_1)	0,96	1,04
Harga cabai merah keriting (X_2)	0,96	1,04
Harga bawang merah (X_3)	0,96	1,05
Pendapatan keluarga (X_4)	0,96	1,04
Jumlah anggota keluarga (X_5)	0,66	1,51
Selera konsumen (X_6)	0,67	1,50

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel secara berturut-turut yaitu $X_1 = 0,96$; $X_2 = 0,96$; $X_3 = 0,96$; $X_4 = 0,96$; $X_5 = 0,66$; $X_6 = 0,67$. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel secara berturut-turut yaitu $X_1 = 1,04$; $X_2 = 1,04$; $X_3 = 1,05$; $X_4 = 1,04$; $X_5 = 1,51$; $X_6 = 1,50$. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga membuktikan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji heteroskedastisitas yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Harga cabai merah besar (X_1)	-1,02	0,31
Harga cabai merah keriting (X_2)	0,99	0,32
Harga bawang merah (X_3)	0,46	0,65
Pendapatan keluarga (X_4)	-1,92	0,06
Jumlah anggota keluarga (X_5)	0,89	0,38
Selera konsumen (X_6)	1,18	0,24

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji Glejser. Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menandakan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zahriyah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pada uji Glejser jika nilai sig t > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = -2,83 + 1,39E-5X_1 + 2,64E-5X_2 - 1,99E-6X_3 + 2,45E-9X_4 + 0,05X_5 + 0,10X_6 + e$$

Uji F

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan atau serempak antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen

(terikat). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji F yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,99	6	1,99	66,39	,00 ^b
Residual	2,68	89	0,30		
Total	14,67	95			

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 yang menandakan bahwa seluruh variabel bebas yaitu harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga bawang merah, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara serempak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah besar di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu dalam kelompok terhadap variabel dependen (terikat) yaitu permintaan cabai merah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji t yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	-2,83	-6,72	0,00
Harga cabai merah besar (X_1)	1,39E-5	1,74	0,09ns
Harga cabai merah keriting (X_2)	2,64E-5	3,06	0,00*
Harga bawang merah (X_3)	-1,99E-6	-0,22	0,83ns
Pendapatan keluarga (X_4)	2,45E-9	0,18	0,86ns
Jumlah anggota keluarga (X_5)	0,05	2,25	0,03*
Selera konsumen (X_6)	0,10	14,33	0,00*

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

A. Harga Cabai Merah Besar

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pada variabel harga cabai merah besar didapatkan hasil t hitung sebesar 1,74 dan nilai signifikansi sebesar 0,09 yang menandakan bahwa harga cabai merah besar tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. Nilai koefisien regresi pada variabel harga cabai merah besar yaitu 1,39E-5. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga cabai merah besar sebesar satu rupiah per kilogram maka permintaan cabai merah besar akan mengalami kenaikan sebesar 1,39E-5 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

B. Harga Cabai Merah Keriting

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pada variabel harga cabai merah keriting didapatkan hasil t hitung sebesar 3,06 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menandakan bahwa harga cabai merah keriting berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. Nilai koefisien regresi pada variabel harga cabai merah keriting yaitu 2,64E-5. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga cabai merah keriting sebesar satu rupiah per kilogram maka permintaan cabai merah besar akan mengalami kenaikan sebesar 2,64E-5 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

C. Harga Bawang Merah

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pada variabel harga bawang merah didapatkan hasil t hitung sebesar -0,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,83 yang menandakan bahwa harga bawang merah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. Nilai koefisien regresi pada variabel harga bawang merah yaitu -1,99E-6. Nilai tersebut bertanda negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga bawang merah sebesar satu rupiah per kilogram maka permintaan cabai merah besar akan mengalami penurunan sebesar 2,64E-5 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

D. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pada variabel pendapatan keluarga didapatkan hasil t hitung sebesar 0,18 dan nilai signifikansi sebesar 0,86 yang menandakan bahwa pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan keluarga yaitu 2,45E-9. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan keluarga konsumen sebesar satu rupiah per bulan maka permintaan cabai merah besar akan mengalami kenaikan sebesar 2,45E-9 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

E. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pada variabel jumlah anggota keluarga besar didapatkan hasil t hitung sebesar 2,25 dan nilai signifikansi sebesar 0,03 yang menandakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. Nilai koefisien regresi pada variabel jumlah anggota keluarga yaitu 0,05. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah anggota keluarga konsumen sebesar satu orang per keluarga maka permintaan cabai merah besar akan mengalami kenaikan sebesar 0,05 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

F. Selera Konsumen

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pada variabel selera konsumen didapatkan hasil t hitung sebesar 14,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menandakan bahwa selera konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar. Nilai koefisien regresi pada variabel selera konsumen yaitu 0,1. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat selera konsumen berdasarkan nilai guna produk, bentuk fisik produk, preferensi rasa, dan frekuensi pembelian maka permintaan cabai merah besar akan mengalami kenaikan sebesar 0,10 dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil uji R^2 yang didapatkan yaitu diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga bawang merah, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen mampu menerangkan variasi pada variabel terikat yaitu permintaan cabai merah besar sebesar 81% sedangkan sisanya yaitu sebesar 19% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan terbagi menjadi tiga yaitu elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui hasil nilai elastisitas permintaan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Elastisitas Permintaan

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Rata-rata	Elastisitas
1	Permintaan cabai merah besar (Y)	-2,83	0,97	
2	Harga cabai merah besar (X_1)	1,39E-5	16.619,79	0,24
3	Harga canai merah keriting (X_2)	2,64E-5	14.307,29	0,39
4	Harga bawang merah (X_3)	-1,99E-6	38.786,46	-0,08
5	Pendapatan keluarga (X_4)	2,45E-9	3.630.208,33	0,01

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

A. Elastisitas Harga Cabai Merah Besar

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai elastisitas harga cabai merah besar yaitu sebesar 0,24. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa harga cabai merah besar memiliki hubungan searah dengan permintaan cabai merah besar yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga cabai merah besar sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan naik sebesar 0,24%. Nilai elastisitas harga tersebut juga menandakan bahwa permintaan cabai merah besar bersifat inelastis yaitu perubahan harga cabai merah besar tidak terlalu berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan cabai merah besar.

B. Elastisitas Silang Cabai Merah Keriting

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai elastisitas silang harga cabai merah keriting yaitu sebesar 0,39. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa harga cabai merah keriting memiliki hubungan searah dengan permintaan cabai merah besar yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga cabai keriting sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan naik sebesar 0,39%. Nilai elastisitas silang harga cabai merah keriting bertanda positif juga menandakan bahwa cabai merah keriting merupakan barang substitusi dari cabai merah besar.

C. Elastisitas Silang Bawang Merah

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai elastisitas silang harga bawang merah yaitu sebesar -0,08. Nilai tersebut bertanda negatif yang menunjukkan bahwa harga bawang merah memiliki hubungan terbalik dengan permintaan cabai merah besar yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga bawang merah sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan turun sebesar 0,08%. Nilai elastisitas silang harga bawang merah bertanda negatif juga menandakan bahwa bawang merah merupakan barang komplementer dari cabai merah besar.

D. Elastisitas Pendapatan

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai elastisitas pendapatan yaitu sebesar 0,01. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki hubungan searah dengan permintaan cabai merah besar yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan keluarga sebesar 1% maka permintaan cabai merah besar akan naik sebesar 0,01%. Nilai elastisitas pendapatan lebih kecil dari satu dan bertanda positif menandakan bahwa cabai merah besar merupakan barang normal atau pokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata permintaan cabai merah besar pada rumah tangga di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yaitu sebesar 0,97 kg per bulan. Variabel harga cabai merah besar, harga cabai merah keriting, harga bawang merah, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara serempak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah besar di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Variabel harga cabai merah keriting, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, sedangkan harga cabai merah besar, harga bawang merah dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Elastisitas harga cabai merah besar bersifat inelastis dengan hasil perhitungan sebesar 0,24, elastisitas silang harga cabai merah keriting bernilai positif menunjukkan bahwa cabai merah keriting merupakan barang substitusi dari cabai merah besar, elastisitas silang harga bawang merah bernilai negatif menunjukkan bahwa bawang merah merupakan barang komplementer dari cabai merah besar, dan elastisitas pendapatan bertanda positif dan lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa cabai merah besar termasuk barang normal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petani
 - a. Diperlukan peningkatan kualitas cabai merah besar dengan menjaga kesegaran, ukuran, warna, dan tekstur cabai merah besar mengingat selera konsumen memiliki pengaruh signifikan yang paling besar terhadap permintaan cabai merah besar.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait
 - a. Diperlukan dukungan atau kebijakan seperti operasi pasar untuk efisiensi jangka pendek sehingga dapat mengendalikan harga cabai merah besar tetap stabil dan terjangkau agar mampu kompetitif dengan harga cabai merah keriting mengingat cabai merah keriting merupakan barang substitusi dari cabai merah besar
 - b. Diperlukan dukungan berupa subsidi input kepada petani cabai merah besar, cabai merah keriting, dan bawang merah untuk efisiensi jangka panjang dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan pendapatan petani serta menjaga kestabilan harga di pasar mengingat bawang merah dan cabai merah keriting merupakan barang komplementer dan barang substitusi dari cabai merah besar.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik sejenis agar menambahkan variabel yang diduga berpengaruh signifikan mengingat dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan belum sepenuhnya dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu permintaan cabai merah besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I., Lamusa, A., & Nurmedika, N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kubis di pasar tradisional Inpres Manonda Kota Palu. *J. Ilmu Pertanian*, 10(6): 872-880.
- Arikunto dan Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti, F. S., Wanto, H. S., & Koesriwulandari, K. (2021). Elastisitas permintaan cabai merah (*Capsicum Annuum* L.) di Kota Surabaya. *J. Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1): 76-93.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Produksi Tanaman Sayuran, 2021-2022*. Badan Pusat Statistik: Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Hortikultura 2020*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Distribusi Perdagangan Komoditas Cabai Merah Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia , Susenas September 2021*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Susesnas September 2021*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Hortikultura 2022*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik: Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Purworejo Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik: Purworejo.
- Desfaryani, R., Hartoyo, S., dan Anggraeni, L. 2016. Permintaan buah-buahan rumah tangga di Provinsi Lampung. *J. Agribisnis Indonesia*, 4(2): 137-148.
- Dewi, R. C., & Wardhana, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di Provinsi Kalimantan Selatan. *J. Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2): 581-590.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2024). *Profil Kependudukan Kabupaten Purworejo Tahun 2023*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil: Purworejo.
- Goenadhi, L., dan Nobaiti. 2017. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Scripta Cendekia: Kalimantan Selatan.
- Heriswanto, H., dan Membaka, R. A. K. 2022. Analisis elastisitas permintaan produk tempe di Kelurahan Sendang Mulyasari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *J. GeoEkonomi*, 13(1): 27-39.
- Hermanto, D. (2018). Analisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pemetik jambu biji pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lampung Timur. *J. Manajemen dan Bisnis*, 18(2): 82-94.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwang, S. K. P. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Nauliy, D. (2017). Fluktuasi dan disparitas harga cabai di Indonesia. *J. Agrosains dan Teknologi*, 1(1): 57-70.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka: Sukoharjo.
- Paulus A, P., dan Ellen G, T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi harga cabai rawit di Kota Manado. *J. Agri-sosioekonomi*, 12(2): 105-120.

- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian. (2023). Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2023. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Rasmikayati, E., Pardian, P., Hapsari, H., Ikhsan, R. M., & Saefudin, B. R. (2017). Kajian sikap dan perilaku konsumen dalam pembelian kopi serta pendapatnya terhadap varian produk dan potensi kedainya. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2): 117-133.
- Safri, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo: Palopo.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., Lestari, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press: Jember.